



SISTEM PENGELOLAAN KELAS OLAHRAGA DI YAYASAN

TERANG BAGI SEJAHTERA BANGSA TAHUN 2015

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1

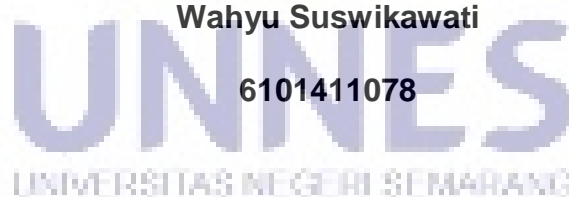
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

pada Universitas Negeri Semarang

oleh

Wahyu Suswikawati

6101411078



PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

ABSTRAK

Wahyu suswikawati. 2016. *Sistem Pengelolaan Kelas Olahraga Di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa Tahun 2015*. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Mugiyo Hartono M.Pd.

Kata kunci : Sistem, Pengelolaan, Kelas Olahraga

Kelas olahraga hakikatnya suatu wadah untuk menyalurkan keterampilan, minat dan bakat serta potensi yang masih terpendam dari peserta didik. Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu kelas olahraga di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa yang memiliki 2 kelas olahraga yaitu SMP Kristen Terang Bangsa Semarang dan SMA Kristen Terang Bangsa Semarang. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada kelas olahraga di SMA Kristen Terang Bangsa Semarang. Kelas olahraga di SMA Kristen Terang Bangsa Semarang yang merupakan rintisan kelas olahraga didirikan sebagai acuan untuk menyelenggarakan kelas olahraga. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana : 1) pengelolaan dana, 2) pengelolaan sarana dan prasarana, 3) penerapan kurikulum pada kelas olahraga di SMA Kristen Terang Bangsa Semarang. Tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui : 1) pengelolaan dana, 2) pengelolaan sarana dan prasarana, 3) penerapan kurikulum pada kelas olahraga di SMA Kristen Terang Bangsa Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, pengurus kelas olahraga, wali kelas kelas olahraga, pelatih, siswa-siswi kelas olahraga dan orang tua siswa kelas olahraga di SMA Kristen Terang Bangsa Semarang. Objek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terkait dengan pengelolaan kelas olahraga SMA Kristen Terang Bangsa Semarang. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah pengelolaan kelas olahraga di SMA Kristen Terang Bangsa Semarang secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Dari segi pengelolaan dana sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan, pengelolaan sarana dan prasarana sudah sesuai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan siswa-siswi kelas olahraga, penerapan kurikulum pada kelas olahraga di SMA Kristen Terang Bangsa Semarang sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari kesimpulan hasil penelitian penulis menyarankan untuk : 1) kepada sekolah tetap bisa mempertahankan dan bisa lebih baik lagi dalam penerapan kurikulum yang sudah dijalankan. 2) mempertahankan frekuensi latihan yang sudah ada dan dijalankan secara maksimal, agar bisa mempertahankan prestasi yang sudah diraih dan bahkan bisa meningkatkan prestasi yang sudah diraih agar lebih baik lagi, serta bisa menambah cabang olahraga. 3) kepada para pengurus kelas olahraga SMA Kristen Terang Bangsa Semarang untuk bisa lebih mempertahankan dan bahkan bisa lebih baik lagi dalam pengelolaan kelas olahraga. 4) kepada para pengurus kelas olahraga SMA Kristen Terang Bangsa Semarang untuk bisa lebih berkoordinasi dengan para pelatih di SMA Kristen Terang Bangsa Semarang dalam pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang untuk kelas olahraga, dan bisa menambah cabang olahraga lain serta sarana dan prasarannya.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari :

Tanggal :




Mengetahui,


Ketua Jurusan PJKR

Menyetujui,

Dosen Pembimbing


Drs. Mujiyo Hartono, M.Pd

NIP. 19610903 198803 1 002


Drs. Mujiyo Hartono, M.Pd

NIP. 19610903 198803 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.



Semarang,

Yang Menyatakan,



Wahyu suswikawati

6101411078

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pengesahan

Skripsi atas nama Wahyu Suswikawati NIM 6101411078 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul "Sistem Pengelolaan Kelas Olahraga di Yayasan Terang Bangsa Tahun 2015" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 30 September 2016

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris



Andry Akhiruyanto, S.Pd., M.Pd.
198101292003121001

Dewan penguji

1. Dr. Tommy Soenyoto, M.Pd. (Ketua)
197703032006041003

2. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes. (Anggota)
196410231990021001

3. Drs. Mugiy Hartono, M.Pd. (Anggota)
196109031988031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“DUIT”

Doa, Usaha, Ikhtiar, dan Tawakal (Gogor Gubah Nugroho)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan memohon ridhlo Allah SWT untuk laporan ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Bapak Supriyanto dan Ibu Kamsiyati tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, serta doa untuk saya.
2. Adik saya Arif Nur Fauzi Supriyanto yang saya sayangi terima kasih atas semangat yang diberikan.
3. Gogor Gubah Nugroho yang selalu memberikan motivasi, semangat, doa dan dukungan.
4. Keluarga UKM Bola Basket putra dan putri UNNES tersayang yang selalu memberikan doa dan dukungan.
5. Teman-teman kos G_MA yang selalu memberi semangat dan dukungan.
6. Teman-teman PJKR angkatan 2011.
7. Almamater UNNES yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekresi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Keberhasilan penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah membantu menyelesaikan urusan administrasi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Drs. Mugyo Hartono, M.Pd Pembimbing Utama yang selalu menyempatkan waktu untuk membimbing dan memotivasi tersusunnya skripsi ini.
5. Dosen dan Staff Tata Usaha Jurusan PJKR FIK UNNES yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya.
6. Pihak SMA Kristen Terang Bangsa Semarang, Pengurus Kelas Olahraga di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu dalam pengumpulan data guna penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang ikut membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan semoga mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT, dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, Agustus 2016



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Pengertian Sistem.....	10
2.1.2 Pengelolaan.....	14
2.1.3 Pengertian Manajemen.....	15
2.1.4 Pembinaan	21
2.1.5 Dana.....	26
2.1.6 Sarana dan Prasarana.....	26
2.1.7 Kurikulum.....	28
2.1.8 Kelas Olahraga	29
2.1.9 Karakteristik Anak Usia SMA.....	31

2.1.10 Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa.....	32
2.2 Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	36
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data.....	38
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
3.5 Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.2 Pembahasan	63
4.3 Kelemahan Penelitian.....	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Responden Penelitian	36
4.1 Nama Kepala SMA Kristen Terang Bangsa.....	46
4.2 Daftar Nama Pengurus Kelas Olahraga SMA Kristen Terang Bangsa	46
4.3 Daftar Nama Pelatih Pelatih Kelas Olahraga.....	46
4.4 Nama Wali Kelas Kelas Olahraga SMA Kristen Terang Bangsa.....	47
4.5 Daftar Nama Siswa Kelas Olahraga SMA Kristen Terang Bangsa	47
4.6 Daftar Nama Orang Tua Siswa Kelas Olahraga SMA Kristen Terang Bangsa	48
4.7 Jadwal Latihan Kelas Olahraga.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

2.1 Pembinaan Prestasi Olahraga Ditinjau dari Teori Piramida Usia

Berlatih, Tingkat Atlet, Tingkat Pertumbuhan, dan Perkembangan Atlet 25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Salinan Surat Keputusan Dekan mengenai Penetapan Pembimbing Skripsi	75
2. Salinan Surat Ijin Penelitian Fakultas	76
3. Salinan Surat Ijin Penelitian Fakultas untuk Dinas Pendidikan .	77
4. Salinan Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan.....	78
5. Salinan Surat Balasan Ijin Melaksanakan Penelitian dari SMA Kristen Terang Bangsa	79
6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	80
7. Pedoman Wawancara	82
8. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMA Kristen Terang Bangsa	103
9. Daftar Nama Siswa Kelas Olahraga dan Cabang Olahraga	185
10. Prestasi Kelas Olahraga SMA Kristen Terang Bangsa	187
11. Foto Penelitian	189



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, baik itu pendidikan formal maupun non formal dalam membangun karakter seseorang. Dalam dunia pendidikan para peserta didik tidak hanya datang ke sekolah untuk belajar, namun dapat menyalurkan keterampilan, minat dan bakat serta menggali potensi-potensi yang terpendam dalam bidang non akademik contohnya dalam bidang olahraga. Untuk menyalurkan keterampilan, minat dan bakat serta menggali potensi-potensi yang terpendam dalam bidang olahraga dapat diwujudkan dengan diadakannya ekstrakurikuler di sekolah, bahkan ada beberapa sekolah yang membuka kelas olahraga.

Provinsi Jawa Tengah mempunyai sumber daya manusia yang berbakat dalam bidang olahraga, hal ini dapat dibuktikan dengan keikutsertaan Jawa Tengah dalam setiap turnamen nasional yang mampu mengirimkan hampir semua olahragawannya di seluruh cabang olahraga. Dari ikutsertaannya, Jawa Tengah mampu memberikan prestasi yang baik seperti hasil PON ke-XVIII tahun 2012 yang diselenggarakan di Riau, Jawa Tengah mampu menduduki peringkat ke-4 dari 33 provinsi yang ada di Indonesia.

Dari lahirnya olahragawan-olahragawan di Jawa Tengah tersebut, merupakan hasil dari pembinaan yang baik di masing-masing daerah. Contohnya di setiap daerah memiliki klub-klub olahraga yang bertujuan sebagai wadah untuk menampung minat dan bakat serta mengembangkan diri dalam bidang olahraga. Di kota Semarang sendiri banyak juga klub-klub olahraga yang menjadi wadah

para olahragawan untuk menampung minat dan bakat serta mengembangkan diri. Para peserta didik yang memiliki keterampilan, minat dan bakat, serta potensi-potensi yang masih terpendam dalam bidang non akademik dapat menyalurkannya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Namun, untuk pembinaan di sekolah kurang maksimal karena hanya mengandalkan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki keterbatasan baik dalam waktu maupun sarana dan prasarannya. Setiap sekolah dalam melakukan pembinaan prestasi non akademik berbeda-beda, ada yang mendukung ada yang kurang mendukung. Dari pembinaan tersebut juga mempengaruhi prestasi yang diperoleh. Sekolah yang memiliki pembinaan yang baik pasti akan mencapai prestasi yang baik dan sekolah yang pembinaannya kurang baik dan tidak secara khusus membina anak didiknya, prestasinya akan kurang maksimal. Dengan keterbatasan waktu, sarana dan prasarana tersebut tidak bisa menjamin menjadi pembinaan olahraga yang baik dan berprestasi. Untuk mendapatkan pembinaan dan prestasi yang baik, setiap sekolah bisa menyelenggarakan kelas olahraga sebagai solusinya.

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang memiliki sumber daya manusia yang besar dalam minat dan bakat dibidang olahraga. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya minat peserta dalam pertandingan-pertandingan olahraga, khususnya untuk jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun untuk Perguruan Tinggi (PT).

Tingginya minat dari peserta didik dalam pertandingan-pertandingan olahraga dapat membuka peluang sekolah baik negeri maupun swasta untuk menyelenggarakan kelas olahraga untuk menampung keterampilan, minat dan bakat, serta potensi-potensi yang masih terpendam dalam diri peserta didik.

Olahraga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Dewasa ini olahraga sudah merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Dalam perkembangan dunia olahraga sekarang ini, pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam memajukan serta meningkatkan prestasi olahraga, karena berkembang atau maju tidaknya dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, daerah, maupun pembinaan dipusat pelatihan. Peran pembinaan olahraga harus diprogramkan secara optimal, untuk mengorganisasi jalannya pembinaan sesuai dengan program yang telah disusun secara sistematis.

Pembinaan olahraga adalah usaha yang dilakukan seseorang ataupun kelompok secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan dan pengembangan olahraga, baik pelajar maupun masyarakat pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari pembinaan olahraga nasional. Tujuan utama membina perkumpulan olahraga pelajar adalah : (1) meningkatkan upaya pembinaan olahraga di kalangan pelajar dalam berbagai cabang olahraga sehingga mereka mampu mengembangkan dirinya sebagai bibit olahragawan berbakat; (2) menjadikan perkumpulan olahraga sebagai wahana pemassalan dan pembibitan olahraga yang lebih terarah; (3) meningkatkan peran serta olahragawan pelajar yang berbakat dan berpotensi untuk dikembangkan prestasinya, baik di tingkat daerah, nasional, maupun internasional; serta (4) memberikan arah terhadap pembinaan perkumpulan olahraga di Indonesia sekolah (Slamet Raharjo; Agus Gatot Subiyantoro dalam Jurnal Iptek Olahraga, 2010: 63). Adapun tahapan dari kegiatan pembinaan antara lain, tahap

pemassalan, pembibitan, dan pencapaian prestasi yang dikenal dengan teori piramida dalam pembinaan olahraga.

Program pembinaan olahraga prestasi tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga-lembaga pembinaan olahraga seperti KONI, Pengcab Cabang Olahraga, Klub Cabang Olahraga, tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah, masyarakat termasuk didalamnya sekolah. Dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 25 ayat (6) Untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan. Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 25 ayat (3) juga menyebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan pada semua jenjang pendidikan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan olahraga sesuai bakat dan minat.

Salah satu bentuk model penyelenggaraan pendidikan yang dapat di aplikasikan untuk mengembangkan penyelenggaraan pendidikan yang memungkinkan potensi keunggulan peserta didik menjadi prestasi yang maksimal yaitu dengan membentuk kelas olahraga disekolah-sekolah. Dengan adanya model pengelolaan pendidikan ini nantinya kualitas ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa yang mempunyai bakat khusus dalam bidang olahraga tetap berkembang secara maksimal.

Pendidikan kelas olahraga diharapkan dapat menjadi sarana untuk menampung keterampilan, minat dan bakat serta meningkatkan potensi-potensi

peserta didik yang selama ini belum dikembangkan secara optimal sehingga dapat ditumbuhkembangkan dan menimbulkan kinerja yang baik.

Dari uraian di atas salah satu sekolah yang melakukan pembinaan olahraga dengan menyelenggarakan kelas olahraga di kota Semarang, provinsi Jawa Tengah adalah Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa. Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa merupakan salah satu yayasan yang mendirikan sekolah mulai dari Kelompok Bermain, TK, SD, SMP, SMA, SMK, Pusat Terapis, Akademi *Entrepreneurship* dan Kejar Paket. Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa ini beralamatkan di Jalan Arteri Utara Kompleks Grand Marina Semarang. Dalam penyelenggaraan sekolah-sekolah yang ada di yayasan ini, yayasan ini tidak hanya membuka kelas umum, namun juga membuka kelas olahraga bagi anak yang mempunyai keterampilan, minat dan bakat serta potensi-potensi yang masih terpendam dalam bidang olahraga.

Yayasan sekolah ini memiliki kelas olahraga pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA). Pada setiap jenjang baik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kristen Terang Bangsa Semarang maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen Terang Bangsa Semarang pada setiap tingkatannya yaitu kelas VII, kelas VIII, kelas IX, kelas X, kelas XI, dan kelas XII masing-masing mempunyai satu kelas olahraga.

Kelas olahraga di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa terbentuk pertama kali pada tahun ajaran 2000/2001. Kelas olahraga yang pertama kali dibentuk terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan bakat pada bidang sepak bola dan bola basket. Seiring dengan kemajuan jaman dan minat olahraga yang berkembang di lingkup pendidikan dan masyarakat, kelas olahraga di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa terdiri dari siswa yang memiliki minat dan bakat

pada bidang sepak bola, bola basket, futsal dan angkat besi. Sebelum masuk menjadi siswa kelas olahraga di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa, calon siswa harus mengikuti seleksi yang diadakan oleh Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa. Dalam seleksi calon siswa kelas olahraga di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa ada 2 gelombang yaitu gelombang pertama dilaksanakan pada bulan Oktober-Nopember, kemudian gelombang kedua dilaksanakan pada bulan Februari-Maret. Adapun seleksi kelas olahraga atau perekrutan siswa kelas olahraga di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa harus melalui beberapa tes sebelum dinyatakan lulus dan bisa masuk di kelas olahraga SMA Kristen Terang Bangsa: 1) tes fisik, 2) tes kemampuan dasar sesuai dengan cabang yang di minati, 3) tes kesehatan, 4) tes akademik.

Tahun pertama kelas olahraga ini dibentuk sepenuhnya 100% siswa yang berasal dari Semarang. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya mulai dari daerah-daerah lain disekitar Semarang. Di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa ini setiap siswa yang ada di kelas olahraga memiliki kontrak, biasa disebut dengan kontrak olahragawan. Kontrak ini berlangsung selama 3 tahun baik Sekolah Menengah Pertama (SMP) ataupun Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen Terang Bangsa. Setelah siswa kelas olahraga lulus dari sekolah baik itu Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen Terang Bangsa akan dikembalikan ke orang tua masing-masing. Sehingga ketika siswa lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kristen Terang Bangsa ingin melanjutkan ke jenjang di atasnya atau Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen Terang Bangsa dan ingin masuk kelas olahraga harus kembali mengikuti seleksi kelas olahraga.

Kelas olahraga di SMP dan SMA Kristen Terang Bangsa memiliki prestasi yang baik dalam akademik maupun non akademik. Kelas olahraga baik SMP

maupun SMA Kristen Terang Bangsa menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2006 (KTSP), namun dalam penerapannya sedikit berbeda. Kendala pada awal berdirinya kelas olahraga adalah seperti siswa yang ketinggalan pelajaran. Dengan adanya hal tersebut pihak sekolah mengatur siswa dari kelas olahraga agar tidak ketinggalan pelajaran. Jika ada siswa yang memiliki nilai jelek pada pelajaran sekolahnya akan diadakan kelas tambahan di luar jam sekolah dan jam latihan siswa tersebut. Jam pulang sekolah untuk SMP Kristen Terang Bangsa yaitu pukul 13.30 WIB, dan untuk SMA Kristen Terang Bangsa pukul 13.45 WIB. Hari sekolah di SMP maupun SMA Kristen Terang Bangsa berlangsung dari hari senin-jumat, untuk hari sabtu dan minggu dijadikan hari libur.

Kelas olahraga baik SMP maupun SMA Kristen Terang Bangsa mempunyai fasilitas yang cukup memadai diantaranya beasiswa 3 tahun selama bersekolah di SMP maupun SMA Kristen Terang Bangsa, asrama selama bersekolah di SMP maupun SMA Kristen Terang Bangsa. Sarana dan prasarana yang baik guna menunjang penyelenggaraan kelas olahraga.

Kelas olahraga di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa, menarik banyak peminat peserta didik untuk bersekolah di SMP maupun SMA Kristen Terang Bangsa. Banyak faktor yang menyebabkan banyak orang tua mempercayakan anaknya untuk bersekolah dan di bina di SMP maupun SMA Kristen Terang Bangsa. Karena memiliki fasilitas yang memadai untuk belajar di sekolah maupun pembinaan prestasi yang baik dalam setiap bidang olahraga yang ada di kelas olahraga baik untuk SMP maupun SMA Kristen Terang Bangsa.

1.2 Fokus Masalah

Masalah yang dihadapi oleh peneliti memerlukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data yang komperhensif mengenai sistem pengelolaan kelas

olahraga SMA Kristen Terang Bangsa di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa Semarang.

Fokus masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Dana untuk kelas olahraga
2. Sarana dan prasarana yang ada pada kelas olahraga.
3. Kurikulum yang ada pada kelas olahraga.
4. Tanggapan Orang Tua Siswa kelas olahraga.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah yang akan diajukan oleh peneliti berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan dana kelas olahraga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa tahun 2015?
2. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana kelas olahraga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa tahun 2015?
3. Bagaimana penerapan kurikulum antara kelas umum dan kelas olahraga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa pada tahun 2015?
4. Bagaimana tanggapan Orang Tua siswa Kelas Olahraga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa pada tahun 2015?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengelolaan dana kelas olahraga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa tahun 2015.

2. Mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana kelas olahraga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa tahun 2015.
3. Mengetahui bagaimana penerapan kurikulum antara kelas umum dan kelas olahraga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa pada tahun 2015.
4. Mengetahui bagaimana tanggapan orang tua siswa kelas olahraga Sekolah Menengah Atas di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa pada tahun 2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat memperoleh dan mempunyai nilai manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai informasi tentang bagaimana pengelolaan dana kelas olahraga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa pada tahun 2015.
2. Sebagai informasi tentang bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana kelas olahraga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa pada tahun 2015.
3. Sebagai informasi tentang bagaimana penerapan kurikulum antara kelas umum dan kelas olahraga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa pada tahun 2015.
4. Sebagai informasi tentang bagaimana tanggapan orang tua siswa kelas olahraga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa pada tahun 2015.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2005:1076), sistem berarti perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.

Menurut Jogiyanto (2005:1) terdapat dua kelompok pendekatan dalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemennya.

- 1) Pengertian sistem yang menekankan pada prosedur adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu.
- 2) Pengertian sistem yang menekankan pada elemennya adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang-orang yang betul dan terjadi.

Menurut Fuad Ihsan (2003: 107), istilah sistem berasal dari bahasa Yunani "*systema*", yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Istilah sistem dipakai untuk menunjuk beberapa pengertian misalnya:

- a. Dipakai untuk menunjuk adanya suatu himpunan bagian-bagian yang saling berkaitan secara alamiah maupun oleh budi daya manusia sehingga menjadi suatu kesatuan yang bulat dan terpadu. Misalnya sistem tata surya.
- b. Sistem dapat menunjuk adanya alat-alat atau organ tubuh secara keseluruhan yang secara khusus memberikan andil terhadap berfungsinya fungsi tubuh tertentu yang rumit namun amat vital. Misalnya sistem syaraf
- c. Sistem dapat dipakai untuk menunjuk sehimpunan gagasan atau ide yang tersusun dan terorganisasi sehingga membentuk suatu kesatuan yang logis. Misalnya sistem pemerintahan demokrasi.
- d. Sistem dapat digunakan untuk menunjuk suatu hipotesis atau uraian suatu teori, misalnya pendidikan sistematis.
- e. Sistem dapat digunakan untuk menunjuk pada suatu cara atau metode. Misalnya sistem mengetik sepuluh jari, sistem belajar jarak jauh, sistem modul dalam pengajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sistem adalah himpunan dari bagian-bagian yang membentuk suatu rangkaian kerja yang berguna untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

2.1.1.1 Karakteristik Sistem

Menurut Jogianto (2005:3) mengemukakan sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yakni:

1) Komponen

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-

komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap subsistem mempunyai sifat-sifat dari sistem untuk menjalankan suatu fungsi tertentu mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

2) Batasan Sistem

Batasan sistem (*boundary*) merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batasan suatu sistem menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut.

3) Lingkungan Luar Sistem

Lingkungan luar (*environment*) dari suatu sistem adalah apapun diluar batas sistem yang mempengaruhi operasi. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut. Lingkungan luar yang menguntungkan berupa energi dari sistem dan dengan demikian harus tetap dijaga dan dipelihara. Sedangkan lingkungan luar yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan, kalau tidak maka akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem (Jogiyanto, 2005:4).

4) Penghubung Sistem

Penghubung (*interfance*) merupakan media penhubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya, melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lainnya. Dengan penghubung satu subsistem dapat berintegrasi dengan subsistem lainnya membentuk satu kesatuan.

Sedangkan menurut Burch dan Grundnitski (dalam Jogiyanto 2005:196) desain sistem dapat didefinisikan sebagai penggambaran, perencanaan, dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi.

Desain sistem menentukan bagaimana suatu sistem akan menyelesaikan tahap ini menyangkut mengkonfigurasi dari komponen-komponen perangkat lunak dan perangkat keras dari suatu sistem sehingga setelah instalasi dari sistem akan benar-benar memuaskan rancang bangun yang telah ditetapkan pada akhir tahap analisis sistem (Jogiyanto, 2005:196)

5) Masukan Sistem

Masukan (*input*) sistem adalah energi yang masukan kedalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*), dan masukan sinyal (*signal input*). *Maintenance input* adalah energi yang dimasukkan supaya tersebut dapat beroperasi. *Signal input* adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran.

6) Keluaran Sistem

Keluaran (*output*) sistem adalah hasil energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Misalnya untuk sistem computer, panas yang dihasilkan adalah keluaran yang tidak berguna dan merupakan hasil pembuangan, sedangkan informasi adalah keluaran yang dibutuhkan.

7) Pengolahan Sistem

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagain pengolahan yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Suatu sistem produksi akan mengolah masukan berupa bahan baku dan bahan-bahan yang lain menjadi keluaran berupa barang jadi.

8) Sasaran Sistem

Sebuah sistem sudah tentu mempunyai sasaran ataupun tujuan. Dengan adanya sasaran sistem, maka kita dapat menentukan masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran apa yang akan dihasilkan sistem

tersebut dapat dikatakan berhasil apabila mencapai atau mengenai sasaran ataupun tujuan.

2.1.2 Pengelolaan

Menurut Harsoyo (1977:121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata "kelola" mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Kata "pengelolaan" dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (suharsimi arikunto, 1993 : 31). Banyak orang mengartikan manajemen sebagai suatu pengaturan, pengelolaan, pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini berarti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam kelas olahraga.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengelolaan diartikan sebagai proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlihat di pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan tertentu.

George R. Terry mendefinisikan, pengelolaan adalah pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan menurut Prajudi Atmosudirdjo adalah kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu.

Untuk mencapai prestasi olahraga yang maksimal diperlukan pengelolaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang memadai.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu rangkaian atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

2.1.3 Pengertian Manajemen

Menurut Sondang P. Siagian dalam Harsuki (2012:62) manajemen didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan sebagai suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Marry Paker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tujuan yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Menurut G. R. Terry (2004:2) manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya.

Pengertian manajemen menurut Dale (1973) dalam Pidarta (2004:2) ialah manajemen sebagai; 1) mengelola orang-orang, 2) pengambilan keputusan, 3)

proses mengorganisasi dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan.

Dengan demikian, manajemen dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kerja yang melibatkan orang-orang dalam mengambil suatu keputusan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2.1.3.1 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Empat fungsi dari manajemen menurut Terry dalam Harsuki (2012:79), biasanya dikenal dengan “POAC” yaitu Perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*).

1) Perencanaan (*Planning*)

G. R. Terry dalam Harsuki (2012:85) mengartikan perencanaan sebagai penyusunan sebuah pola tentang aktivitas-aktivitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan dipredeterminasi. Hal tersebut mengharuskan adanya kemampuan untuk meramalkan, memvisualisasikan, dan melihat ke depan yang dilandasi dengan tujuan-tujuan tertentu. Sehingga fungsi perencanaan yang merupakan suatu fungsi fundamental dari manajemen sangat diperlukan.

Menurut Henry Fayol seorang industrialis Perancis pada awal abad ke-20 mengemukakan bahwa perencanaan, memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan merupakan proses terpenting dari

semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan.

Sondang P. Siagian dalam Harsuki (2012:86) memberikan definisi perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian, perencanaan berarti tindakan yang dipikirkan secara matang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan di masa yang akan datang.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Henry Fayol seorang industrialis Perancis pada awal abad ke-20 mengemukakan bahwa pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

Pengorganisasian menurut Stoner (1986) dalam Sutomo (2009:14) menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses yang berlangkah jamak, yang terdiri dari lima tahap. Tahap pertama, menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi . kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau perkelompok. Ketiga, menggabungkan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis. Kelima, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas.

Handoko (1992) dalam Sutomo (2009:13) menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang dikerjakan, serta pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.

3) Penggerakan (*Actuating*)

G. R. Terry (1990:313) menyatakan bahwa penggerakan (*actuating*) merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.

Menurut Sutomo (2009:14) mengemukakan bahwa penggerakan (*actuating*) merupakan fungsi fundamental dalam manajemen. Diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada *output* konkrit yang dihasilkan tanpa di tindaklanjuti kegiatan untuk menggerakkan anggota organisasi untuk melakukan tindakan.

Sedangkan Sondang P. Siagian (1992:128) mendefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mampu dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Sutomo (2009:17) mengatakan bahwa pengawasan merupakan proses dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua

pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Sebagai fungsi oraganik, pengawasan merupakan salah satu tugas yang mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajer, mulai dari manajer puncak hingga para manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknik yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional.

Pengawasan dilakukan agar organisasi bergerak kearah tujuan yang diharapkan, maka dielrlukan pengendalian secara periodik dan terus-menerus oleh seorang pemimpin.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat sarana (*tools*). *Tools* merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang diditetapkan. *Tools* tersebut dikenal dengan 6M yaitu *man*, *money*, *materials*, *machines*, *method*, dan *markets*.

Man menunjuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan, karena manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen ada karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Money atau uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu, uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan

beberapa uang yang harus disediakan untuk membiayai honor tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta beberapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

Material terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/ materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

Mechine atau mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

Method adalah suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan sebagai suatu pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.

Market atau pasar adalah tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan

harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen (Mugiyo Hartono, 2010:13).

2.1.4 Pembinaan

Pembinaan adalah usaha kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI, 2008:193).

Pembinaan adalah tindakan yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan dengan lebih baik untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal (Jurnal Iptek Olahraga, 2013:129).

Dalam undang-undang Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 ayat 23 (2006:13), menyebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan. Undang-undang Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 ayat 13 (2006:12), juga menyebutkan bahwa olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan siswa atau olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka setiap pembinaan olahraga yang bertujuan meningkatkan prestasi, diperlukan sarana penunjang yang meliputi faktor bakat, kesehatan gizi, organisasi, fasilitas, lingkungan dan pembinaan. Upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan, secara berharap dan berkesinambungan, mulai dari pemassalan, pembibitan, hingga mencapai puncak prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002:27).

Hasil yang baik dalam pembinaan yang dimaksud adalah pencapaian prestasi olahraga yang meningkat. Dengan demikian, pembinaan olahraga adalah usaha untuk meningkatkan kualitas yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan dengan hasil yang lebih baik.

2.1.4.1 Tahap-Tahap Pembinaan

Menurut Rusli Lutan (2000) pembinaan olahragawan pada remaja akhir memiliki pertumbuhan dan perkembangan anak hampir mendekati puncak, dan waktu reaksi pada usia ini berkembang pada kemampuan terbaik. Karena itu, cabang olahraga atau tugas berat yang memerlukan reaksi dan kecepatan sangat cocok untuk anak pada usia ini.. Sehingga disusunlah penjenjangan latihan berdasarkan kematangan atlet, sebagai berikut:

1) Pembinaan Anak Usia <10 Tahun

Dunia anak adalah dunia bermain, dan karena itu pula pembinaan pada fase < 10 tahun ke bawah lebih tertuju pada pembinaan kemampuan dasar yang mencakup kemampuan lokomotor (lari, jalan, dan melompat) dan non lokomotor (keseimbangan), serta keterampilan manipulative (misalnya: memukul, menendang). Koordinasi gerak mereka memang berkembang dari keadaan yang kasar dan kaku, menjadi semakin halus. Tekanan pada usia ini adalah pada pengayaan keterampilan gerak dasar dikaitkan dengan teori belajar motorik yang dikembangkan Schmidt (1975) dari AS, maka pembinaan pada usia itu memang lebih tertuju pada pemberian kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan, memperkaya, dan memantapkan penguasaan gerak dasar guna mengisi program motorik yang menjadi pusat pemrograman respon terhadap aneka jenis stimulus dari luar yang harus segera dijawab.

Pada usia ini sistem persyarafan anak sudah mulai berkembang, aliran impuls saraf semakin cepat, fungsi jaringan penghubung saraf juga semakin baik sehingga gerakan otot semakin terkontrol. (Rusli Lutan, 2000:50)

2) Remaja Awal 11-14 Tahun

Pada usia 10-12 tahun untuk putri dan 12-14 tahun untuk putra, terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat. Pada anak putri misalnya, jaringan lemaknya memberikan perkembangan pesat dalam bentuk peningkatan berat badan yang dapat berlebihan. Anak putra memperlihatkan kemajuan tinggi badan yang tidak seimbang dengan kemampuan fisiknya, terutama otot tungkai dan anggota badan bagian atas. Karena itu pada puncak pertumbuhan terjadi gangguan pada keseimbangan.

Pada masa ini pembinaan kekuatan yang sepadan tidaklah membahayakan, namun tetap diminati, penggunaan beban yang terlampau berat diluar batas toleransi dapat berakibat negatif yang menyebabkan jaringan epipesis terhenti pertumbuhannya. Akibatnya, seseorang dapat mengalami pertumbuhan tinggi badan yang terhenti (Rusli Lutan, 2000:51).

3) Remaja Akhir 15-19 Tahun

Remaja akhir ini, memiliki pertumbuhan dan perkembangan anak hampir mendekati puncak, dan waktu reaksi pada usia ini berkembang pada kemampuan terbaik. Karena itu, cabang olahraga atau tugas berat yang memerlukan reaksi dan kecepatan sangat cocok untuk anak pada usia ini. Pembinaan fisik sudah tidak menjadi masalah. Pada usia ini anak sudah masuk kejenjang olahragawansenior dan bergantung pula pada jenis cabang olahraga yang ditekuninya (Rusli Lutan, 2000:51).

4) Dewasa

Dewasa merupakan tahap puncak prestasi bagi seorang atlet, sehingga latihan tidak diragukan lagi sudah mencapai intensitas, volume, dan persyaratan lain dalam kadar tertinggi yang diperlukan untuk mempertahankan prestasi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi siswa/olahragawan antara lain : (1) faktor yang melekat pada diri siswa/olahragawan seperti karakteristik fisik dan sifat-sifat psikologi tertentu. (2) faktor lingkungan sekitar siswa/atlet, (3) faktor interaksi antara pada diri siswa/olahragawan dengan lingkungan siswa/olahragawan sehingga menghasilkan suatu sinergi sehingga terbentuk efisiensi teknis dan kemampuan psikologis (Rusli Lutan dkk 2000:13)

Pemanduan dan pembinaan siswa/olahragawan dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang kurang lebih berkisar antara 8 s.d 10 tahun secara bertahap, berkelanjutan, meningkat, dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pengorganisasian program pembinaan jangka panjang dapat dilakukan dengan :

1) Pemassalan

Masa kanak-kanak yang berisi program latihan pemula (junior awal) yang merupakan usia mulai berolahraga dalam tahap pemassalan. Pada tahap pemassalan dan pembibitan perlu dilakukan kegiatan pemanduan dan pengembangan calon olahragawan berbakat. Pemanduan calon olahragawan berbakat dilakukan dengan asumsi dasar bahwa setiap individu diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan olahraga dan mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk mencapai prestasi puncak.

2) Pembibitan

Masa adolesensi yang berisi program latihan junior lanjut yang merupakan usia spesialisasi dalam tahap pembibitan. Dalam proses pembibitan siswa/olahragawanberbakat harus dilakukan dengan pengukuran yang obyektif terhadap beberapa indikator yang diyakini sebagai modal utama yang harus dimiliki oleh calon siswa/olahragawansesuai dengan cabang olahraganya.

3) Pembinaan Prestasi

Masa pasca adolesensi yang berisi program latihan senior yang merupakan usia pencapaian prestasi puncak dalam tahap pembinaan prestasi. Undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 17 (2008:13), menyebutkan bahwa prestasi adalah hasil upaya maksimal yang dicapai siswa/olahragawan atau kelompok siswa/olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga.



Gambar 2.1 Pembinaan Prestasi Olahraga Ditinjau dari Teori Piramida Usia Berlatih. Tingkat Atlet. dan Tingkat Pertumbuhan dan Perkembangan Atlet.

Berdasarkan paparan diatas, maka tampak olahragawanusia SMA berada pada pembibitan (masa adolesensi) dimana sedang terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang hampir mendekati puncak.

2.1.5 Dana

Dalam aktivitas organisasi maka uang adalah sebagai bahan bakar keuangan yang menggerakkan seluruh bagian organ, oleh karenanya setiap organisasi haruslah mempunyai dana keuangan hampir dapat dipastikan bahwa anggaran dasar dan anggaran organisasi. Kegiatan pengelolaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana sebagai bentuk dari proses berjalannya kegiatan pembinaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat mewujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga sehingga prestasi yang maksimal dapat tercapai (Harsuki, 2003:172).

Menurut Arikunto dan Yuliana dalam Hermiano Agustinus (2013:181), manajemen keuangan dalam pengertian umum keuangan, kegiatan pembiayaan meliputi tiga hal, yakni *budgeting* atau penyusunan anggaran, *accounting* atau pembukuan, dan *auditing* atau pemeriksaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:274), dana yaitu yang disediakan untuk suatu keperluan. Dapat disimpulkan bahwa, dana merupakan faktor yang menunjang pembinaan, karena tanpa persiapan dana yang cukup tidak mungkin suatu harapan atau tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

2.1.6 Sarana dan Prasarana

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 ayat 20 dan 21 (2006:13), tertulis bahwasanya prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk

kegiatan olahraga atau penyelenggaraan keolahragaan. Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (bangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan (Soepartono, 2000:5).

Sedangkan sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu; 1) peralatan, sesuatu yang digunakan, 2) perlengkapan, sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana seperti net, garis batas, dan sesuatu yang dapat dimainkan seperti bola (Soepartono, 2000:6). Berdasarkan defiinisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga ialah : lapangan basket, lapangan futsal, lapangan sepak bola, gedung olahraga, dan lain-lain.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan atau yang dikenal dengan istilah *school plan administration*, diperlukan untuk memberikan layanan profesional sehingga proses pendidikan di sekolah terselenggara secara efektif dan efisien. Menurut Bafadal dalam Herminto Agustinus (2013:179), secara umum tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan layanan secara profesional dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien. Secara rinci dan tujuannya adalah:

- a. Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem pengadaan dan perencanaan yang hati-hati dan saksama. Sehingga melalui manajemen sarana dan prasarana diharapkan semua

sarana dan prasarana yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan efisien dari segi dana.

- b. Mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- c. Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai saat diperlukan oleh semua personil sekolah.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk pelaksanaan kegiatan olahraga sifatnya dapat dipindah, sedangkan prasarana adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan olahraga dan sifatnya permanen atau tidak dapat dipindah. Pengertian prasarana sebenarnya bukan hanya terbatas pada hal-hal yang terkait dengan arena kegiatan olahraga saja, akan tetapi segala sesuatu di luar sarana yang ikut memperlancar jalannya aktifitas olahraga juga dapat disebut dengan sarana.

2.1.7 Kurikulum

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 19 yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ronald C. Doll (1976) dalam Nadisah (1992:2) mengemukakan bahwa kurikulum adalah isi dan proses yang secara sengaja maupun tak sengaja memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keterampilan, dan mengubah sikap apresiasi serta

nila-nilai yang kesemuanya itu menjadi tanggung jawab sekolah. (Annarino 1980:5) dalam Nadisah (1992:2) juga mengemukakan bahwa pengertian kurikulum itu kehendaknya bertolak dari pendekatan fungsional dengan memperhatikan anak didik, maksud atau tujuan, materi dan porses pembelajaran yang dirancang dengan penimbangan yang matang demi perkembangan anak didik secara utuh.

Menurut Nana Sudjana (2008:4) istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olahraga pada zaman Yunani kuno, *Curriculum* dalam bahasa Yunani bersal dari kata *curir*, artinya pelari dan *curere* artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan “jarak” yang harus “ditempuh” oleh pelari. Mengambil makna yang terkandung dari rumusan di atas, kurikulum dalam pendidikan diartikan, sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.

Kurikulum merupakan perangkat utama dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan formal disuatu lembaga pendidikan, sedangkan guru memegang peran kunci baik sebagai pengelola proses keterlaksanaan kurikulum juga berperan membentuk pribadi anak-anak.

2.1.8 Kelas Olahraga

Davis dan Riim dalam Sumaryanto (2010:2) mengemukakan bahwa pelayanan pengayaan bisa dilakukan dengan memberikan pengajaran dengan kompleksitas lebih tinggi dan lebih cepat, memberikan topik yang tidak ada dalam kurikulum dan memberikan sarana interaksi antar anak berbakat. Layanan untuk membantu anak berbakat memperdalam materi pelajaran, menurut dia, bisa dilakukan dengan mentoring, kompetisi, pembelajaran berbasis teknologi informasi dan pembelajaran berbasis sumber daya. Sementara upaya untuk membantu anak berbakat belajar secara lebih cepat efektif dilakukan dengan mengelompokkan siswa cerdas dan berbakat istimewa pada kelas khusus. Bentuk

proses percepatan antara lain berupa pemberian peluang untuk masuk sekolah lebih awal, loncat kelas, dan penyajian rancangan kurikulum khusus.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang penyelenggaraan keolahragaan pasal 25 ayat 1 menyebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasman serta pengembangan minat dan bakat olahraga. Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan menjadi tanggung jawab Menteri dan Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pendidikan nasional. Pasal 26 ayat 3 butir e menyebutkan bahwa tanggung jawab yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pendidikan nasional meliputi pengembangan unit kegiatan olahraga dan kelas olahraga. Pasal 27 ayat 2 menyebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 harus melibatkan pelatih atau pembimbing olahraga yang memiliki sertifikat kompetensi dari induk organisasi cabang olahraga bersangkutan atau instansi pemerintah. Pasal 29 ayat 1 menyebutkan bahwa peserta didik yang dibina di pusat latihan olahraga prestasi baik tingkat nasional maupun tingkat daerah, yang karena kegiatannya mengurangi kegiatan persekolahannya diberikan prioritas pemenuhan kegiatan persekolahannya secara khusus.

Dengan demikian kelas olahraga adalah kelas untuk siswa yang memiliki minat dan bakat khusus dalam bidang olahraga. Kelas olahraga yang dikelola oleh Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa bertujuan sebagai sarana mengembangkan keterampilan, minat dan bakat, serta potensi-potensi yang masih terpendam dari siswa untuk dibina dalam suatu wadah kelas olahraga untuk mencapai prestasi yang maksimal baik akademik maupun non akademik.

2.1.9 Karakteristik Anak Usia SMA

Siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas biasanya berumur 15-19 tahun. Secara keseluruhan (Sugiyanto, 2008:5.32) ciri-ciri adolesensi adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan karakteristik seks sekunder dan kematangan biologis berhubungan dengan bertambahnya hormon sekresi, estrogen untuk wanita dan endrogen untuk pria.
- 2) Mengalami pertumbuhan cepat yang ditandai dengan bertambahnya tinggi dan berat badan.
- 3) Ada perbedaan irama pertumbuhan antara bagian-bagian tubuh dan antara kedua jenis kelamin. Pada pria terjadi pelebaran pundak sedangkan secara proporsional tangan dan kaki pria lebih panjang.
- 4) Terjadi perubahan sistem fisiologis dan peningkatan kesanggupan melakukan aktivitas fisik yang lebih besar bagi pria dibandingkan wanita.
- 5) Perbedaan komposisi jaringan tubuh, seperti nampak bahwa pria lebih berotot sedangkan wanita cenderung banyak lemak, sehingga pria lebih kuat dan cepat.
- 6) Pada masa pertumbuhan cepat ini dapat terjadi penghentian peningkatan (*plateau*) untuk keseimbangan, ketahanan, dan koordinasi mata-tangan.
- 7) Kemampuan memusatkan perhatian lebih lama, berminat besar terhadap ketangkasan dan kompetisi, mulai tertarik lawan jenis dan bertambahnya kematangan sosial.

Pada usia anak SMA sedang mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini disebut dengan masa adolesensi. Dimana masa ini terjadi pertumbuhan yang sangat cepat pada saatnya mencapai

kematangan seksual, kemudian timbul fase perlambatan sampai tidak terjadi pertumbuhan lagi. Pertumbuhan yang terjadi menimbulkan perubahan ukuran, seperti proporsi bentuk tubuh, perubahan dalam komposisi tubuh, sistem peredaran darah, pernapasan, sistem syaraf, kematangan ciri-ciri seks primer dan sekunder, dan sebagainya. pada masa ini anak dituntut untuk menentukan tujuan hidup.

2.1.10 Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa

Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa merupakan yayasan dari Gereja JKI Injil Kerajaan yang berjalan di bidang pendidikan, yayasan ini menyelenggarakan jenjang pendidikan mulai dari Kelompok Bermain, TK, SD, SMP, SMA, SMK, Pusat Terapis, Akademi Entrepreneurship dan Kejar Paket.

Dalam penyelenggaraan sekolah-sekolah yang ada di yayasan ini, yayasan ini tidak hanya membuka kelas umum, namun juga membuka kelas olahraga bagi anak yang mempunyai keterampilan, minat dan bakat serta potensi-potensi yang masih terpendam dalam bidang olahraga.

Yayasan sekolah ini memiliki kelas olahraga pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA). Pada setiap jenjang baik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kristen Terang Bangsa Semarang maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen Terang Bangsa Semarang pada setiap tingkatannya yaitu kelas VII, kelas VIII, kelas IX, kelas X, kelas XI, dan kelas XII masing-masing mempunyai satu kelas olahraga.

Kelas olahraga di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa terbentuk pertama kali pada tahun ajaran 2000/2001. Kelas olahraga yang pertama kali dibentuk terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan bakat pada bidang sepak bola dan bola basket. Seiring dengan kemajuan jaman dan minat olahraga yang

berkembang di lingkup pendidikan dan masyarakat, kelas olahraga di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa terdiri dari siswa yang memiliki minat dan bakat pada bidang sepak bola, bola basket, futsal dan angkat besi. Sebelum masuk menjadi siswa kelas olahraga di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa, calon siswa harus mengikuti seleksi yang diadakan oleh Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa. Dalam seleksi calon siswa kelas olahraga di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa ada 2 gelombang yaitu gelombang pertama dilaksanakan pada bulan Oktober-November, kemudian gelombang kedua dilaksanakan pada bulan Februari-Maret. Adapun seleksi kelas olahraga atau perekrutan siswa kelas olahraga di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa harus melalui beberapa tes sebelum dinyatakan lulus dan bisa masuk di kelas olahraga SMA Kristen Terang Bangsa: 1) tes fisik, 2) tes kemampuan dasar sesuai dengan cabang yang di minati, 3) tes kesehatan, 4) tes akademik.

Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa ini setiap siswa yang ada di kelas olahraga memiliki kontrak, biasa disebut dengan kontrak olahragawan. Kontrak ini berlangsung selama 3 tahun baik Sekolah Menengah Pertama (SMP) ataupun Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen Terang Bangsa. Setelah siswa kelas olahraga lulus dari sekolah baik itu Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen Terang Bangsa akan dikembalikan ke orang tua masing-masing. Sehingga ketika siswa lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kristen Terang Bangsa ingin melanjutkan ke jenjang di atasnya atau Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen Terang Bangsa dan ingin masuk kelas olahraga harus kembali mengikuti seleksi kelas olahraga.

Kelas olahraga di SMP dan SMA Kristen Terang Bangsa memiliki prestasi yang baik dalam akademik maupun non akademik. Kelas olahraga baik SMP maupun SMA Kristen Terang Bangsa menggunakan kurikulum yang sama yaitu

kurikulum 2006 (KTSP), namun dalam penerapannya sedikit berbeda. Kendala pada awal berdirinya kelas olahraga adalah seperti siswa yang ketinggalan pelajaran. Dengan adanya hal tersebut pihak sekolah mengatur siswa dari kelas olahraga agar tidak ketinggalan pelajaran. Jika ada siswa yang memiliki nilai jelek pada pelajaran sekolahnya akan diadakan kelas tambahan di luar jam sekolah dan jam latihan siswa tersebut. Jam pulang sekolah untuk SMP Kristen Terang Bangsa yaitu pukul 13.30 WIB, dan untuk SMA Kristen Terang Bangsa pukul 13.45 WIB. Hari sekolah di SMP maupun SMA Kristen Terang Bangsa berlangsung dari hari senin-jumat, untuk hari sabtu dan minggu dijadikan hari libur.

Kelas olahraga baik SMP maupun SMA Kristen Terang Bangsa mempunyai fasilitas yang cukup memadai diantaranya beasiswa 3 tahun selama bersekolah di SMP maupun SMA Kristen Terang Bangsa, asrama selama bersekolah di SMP maupun SMA Kristen Terang Bangsa. Sarana dan prasarana yang baik guna menunjang penyelenggaraan kelas olahraga.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah bagan atau alur kerja dalam memecahkan permasalahan penelitian. Kerangka konseptual berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat, mudah dan jelas. Penelitian ini didasari dengan observasi yang telah peneliti lakukan diawal. Pada observasi yang dilakukan peneliti di Yayasan Terang Bagi sejahtera Bangsa, peneliti mendapatkan informasi bahwa di Yayasan Terang Bagi Sejahtera Bangsa menyelenggarakan 2 kelas olahraga, yaitu SMP Kristen Terang Bangsa dan SMA Kristen Terang Bangsa. Untuk mempermudah penelitian peneliti akan memfokuskan penelitian pada SMA Kristen Terang Bangsa.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan kelas olahraga di SMA Kristen Terang Bangsa melalui wawancara terhadap kepala sekolah, wali kelas kelas olahraga, pelatih, siswa kelas olahraga, dan orang tua siswa kelas olahraga. Wawancara tersebut akan menghasilkan hasil penelitian pengelolaan kelas olahraga meliputi, pengelolaan dana, pengelolaan sarana dan prasarana, penerapan kurikulum, serta tanggapan orang tua siswa kelas olahraga.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Sumber dana untuk membiayai program kelas olahraga di SMA Kristen Terang Bangsa berasal dari yayasan, SSB dan donatur-donatur, serta usaha-usaha mandiri dari siswa kelas olahraga untuk tambahan dana. Dana yang telah tersedia kemudian dikelola untuk operasional kelas olahraga, seperti beasiswa sekolah selama 3 tahun, asrama, asupan gizi, perlengkapan sekolah, kesehatan dari siswa kelas olahraga, pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana di SMA Kristen Terang Bangsa.
2. Sarana dan prasarana yang ada pada kelas olahraga di SMA Kristen Terang Bangsa cukup memadai dan tergolong lengkap. Hal ini dapat dilihat dengan adanya lapangan, asrama dan sarana penunjang lainnya, namun masih perlu penambahan alat kebugaran untuk kelas olahraga seperti *fitness*.
3. Kurikulum yang digunakan dalam kelas olahraga di SMA Kristen Terang Bangsa menggunakan kurikulum yang sama dengan kelas umum yaitu kurikulum 2006 atau KTSP, namun ada beberapa perbedaan di dalam pelaksanaannya. Untuk kelas olahraga ada jadwal latihan pagi dihari selasa dan kelas motivasi di hari jumat, sedangkan untuk kelas umum tidak ada jadwal tersebut. Dalam pembelajaran, guru memberikan modul agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan di kelas. SMA Kristen

Terang Bangsa juga mengadakan jam tambahan untuk siswanya yang mengalami perbaikan atau ketinggalan materi pembelajaran karena harus meninggalkan kelas ketika mengikuti kejuaraan atau turnamen. Mengenai prestasi akademik dari siswa kelas olahraga sudah cukup baik, dibuktikan dengan ada siswi dari kelas olahraga yang meraih nilai ujian nasional tertinggi pada tahun 2015 dan meraih peringkat pertama pararel di SMA Kristen Terang Bangsa.

4. Tanggapan orang tua siswa mengenai kelas olahraga cukup beragam, namun secara keseluruhan memberikan tanggapan yang positif, seperti orang tua merasa senang karena anaknya dapat menyalurkan minat, bakat dan ketrampilan dalam bidang olahraga yang disukai dan orang tua merasa terbantu dengan adanya kelas olahraga di SMA Kristen Terang Bangsa.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil kesimpulan yang ada, maka peneliti menyarankan beberapa hal, diantaranya :

1. Kepada sekolah tetap bisa mempertahankan dan bisa lebih baik lagi dalam penerapan kurikulum yang sudah dijalankan.
2. Mempertahankan frekuensi latihan yang sudah ada dan dijalankan secara maksimal, agar bisa mempertahankan prestasi yang sudah diraih dan bahkan bisa meningkatkan prestasi yang sudah diraih agar lebih baik lagi, serta bisa menambah cabang olahraga.
3. Kepada para pengurus Kelas olahraga SMA Kristen Terang Bangsa untuk bisa lebih mempertahankan dan bahkan bisa lebih baik lagi dalam pengelolaan kelas olahraga.
4. Kepada para pengurus Kelas olahraga SMA Kristen Terang Bangsa untuk bisa lebih berkoordinasi dengan para pelatih di SMA Kristen Terang Bangsa dalam

pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang untuk kelas olahraga, dan bisa menambah cabang olahraga lain serta sarana dan prasarananya.



DAFTAR PUSTAKA

- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Ihsan Fuad. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta. Rineka cipta.
- Irianto,Djoko Pekik. 2002. *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: Surat Perjanjian Pelaksanaan Diklat Nomor:688.a/J.35.16/KU/2002.
- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi.
- Jurnal Iptek Olahraga. 2013. *Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi PRIMA Pratama Cabang Olahraga Panahan di Surabaya*. Jakarta Pusat: Kementrian Pemuda dan Olahraga RI.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. 2011. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007*.
- Matthew B.Milles dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Hartono, M. 2010. *Manajemen Keolahragaan*. FIK UNNES.
- Pidarta, M. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa Departmen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rusli Lutan dkk. 2000. *Dasar-dasar Kepelatihan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekarman.1987. *Dasar Olahraga Untuk Pembina, Pelatih, dan Atlet*. Jakarta : Inti Idayu Press.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral pendidikan dasar dan menengah bagian proyek penataran guru SLTP setara D-III tahun 1999/2000.
- Sondang, P. Siagian. 2002. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyanto. 2008. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutomo dkk. 2009. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2006. *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. 2006. *Sistem Keolahraagaan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia

